

Hasilkan Rupiah, UM Jadi Kampus Pertama di Malang Menerima Mesin Tukar Botol Plastik



Mesin penukar botol ini merupakan pengembangan dari program *Green Campus* sebelumnya, yaitu keranjang botol plastik di beberapa titik kampus

Malang – Siapa sangka botol plastik kini bisa menghasilkan uang? Universitas Negeri Malang (UM) resmi menjadi kampus pertama di Malang yang memiliki mesin penukar botol plastik, hasil kerja sama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI). Mesin tersebut diperkenalkan pada Jumat (15/8) di Lobby Belakang Graha Rektorat UM dan mendapat sambutan hangat dari Rektor UM, jajaran wakil rektor, serta perwakilan BSI.

Ketua *Green Campus* UM, Prof. Dr. Sumarmi, M.Pd., menegaskan bahwa UM menjadi pionir perguruan tinggi di Malang yang mengoperasikan mesin ini. “Kebetulan ini satu-satunya di Malang, terutama di perguruan tinggi. Mesin ini sekaligus menjadi sarana edukasi tentang sampah plastik bagi seluruh warga kampus, tidak hanya mahasiswa, tapi juga dosen dan tendik,” ujarnya.

Mesin ini merupakan pengembangan dari program *Green Campus* sebelumnya, yaitu keranjang botol plastik di beberapa titik kampus. Bedanya, setiap botol yang dimasukkan ke mesin akan memberikan *reward* berupa poin yang bisa ditukar menjadi uang melalui aplikasi *Plasticpay*.

“Setiap kali memasukkan botol, akan tercatat berapa karbon yang dikurangi dan berapa lahan yang terselamatkan. Jadi tidak hanya tentang uang, tetapi juga dampak nyata bagi alam,” jelas Prof. Sumarmi.

Untuk tahap awal, mesin ditempatkan di Graha Rektorat UM. Namun, jika perkuliahan aktif, alat ini direncanakan dipindahkan ke lokasi yang lebih strategis seperti Gedung Kuliah Bersama (GKB) agar mudah dijangkau sivitas akademika.

“Harapannya, dengan adanya *Plasticpay*, UM semakin konsisten memberi kontribusi pada kelestarian lingkungan. Apalagi UM sudah melabeli diri sebagai kampus hijau,” ungkapnya. Ia juga berpesan agar seluruh sivitas akademika lebih bijak dalam membuang sampah dengan memilah sesuai kategorinya.

Dengan langkah inovatif ini, UM tidak hanya mengurangi sampah plastik tetapi juga mendorong budaya hijau yang berkelanjutan sejalan dengan komitmen *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pewarta: Trisna Marsadi – Internship Humas UM



Mahasiswa sedang menukarkan botol plastik bekas menggunakan mesin penukar botol.



Rektor UM Prof. Dr. Hariyono, M.Pd. (dua dari kiri) mendampingi Wamendiknas, Prof. Stella Christie saat meninjau Lab Terpadu UM

Prof. Stella Christie Bongkar Potensi Lab UM, Siap Jadi Pusat Kolaborasi Dunia

Malang – Sorotan publik tertuju ke Universitas Negeri Malang (UM) saat Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Prof. Stella Christie, mengunjungi Lab Terpadu UM di Gedung Kuliah Bersama (GKB) A19 pada Senin (18/8). Kunjungan ini mempertegas peran UM dalam membangun ekosistem riset yang inovatif sekaligus mendorong peluang kolaborasi internasional.

Kunjungan tersebut turut dihadiri Ketua LLDikti VII Prof. Dr. Dyah Sawitri, S.E., M.M., Rektor UM Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., beserta jajaran, serta Ketua Laboratorium Terpadu Prof. Hadi Nur, Ph.D. Menariknya, hadir pula Profesor Fisika dari *Tsinghua University*, Prof. Bartłomiej Czech, yang membuka peluang kerja sama akademik lintas negara.

“Kami tadi berdiskusi dengan rekan-rekan UM, tentu ada potensi besar untuk menjalin kolaborasi. Kesempatan itu bisa dari *Tsinghua* maupun lebih luas lagi,” ungkap Prof. Bartłomiej.

Laboratorium Terpadu UM memiliki fasilitas unggulan, termasuk peralatan riset yang tidak banyak dimiliki perguruan tinggi lain di Indonesia. Fasilitas ini menjadi fondasi penting dalam membentuk kompetensi mahasiswa, khususnya di bidang sains dan material.

Prof. Hadi Nur menjelaskan bahwa saat ini Laboratorium Terpadu sedang mengembangkan *Centralized Management System*. “Harapan kami, sistem ini bisa menjadi model nasional. Bukan sekadar mengelola alat, tapi juga mengintegrasikan sumber daya manusia dan aspek lainnya,” ujarnya.

Pengembangan sistem ini diarahkan untuk menciptakan manajemen laboratorium yang efisien, meningkatkan kualitas praktik mahasiswa, serta memperkuat riset berbasis inovasi. Dengan begitu, laboratorium tidak hanya berfungsi sebagai ruang praktikum, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kunjungan Prof. Stella sekaligus menjadi momentum UM untuk memperkuat daya saing global. Dengan dukungan kementerian, LLDikti VII, serta peluang kerja sama internasional, UM optimis melahirkan generasi unggul yang siap bersaing dan berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui riset dan inovasi.

Pewarta: Afgian Gala Mahiya Ikhsan – Internship Humas UM

Sukses Selesaikan Proyek 4 in 1, UM Perkuat Hubungan dengan IsDB

Jeddah – Pada Kamis (28/8), delegasi Universitas Negeri Malang (UM) dipimpin Rektor Prof. Dr. Hariyono, M.Pd berkunjung ke kantor pusat *Islamic Development Bank* (IsDB) di Jeddah, Arab Saudi. Kunjungan ini menegaskan keberhasilan UM menyelesaikan *Proyek 4 in 1* senilai USD 48,25 juta yang digarap bersama IsDB sejak 2016–2022.

Rombongan UM yang terdiri atas Rektor Prof. Hariyono, didampingi oleh Prof. Dr. Puji Handayati

(Wakil Rektor II), Prof. Dr. A. Munjin Nasih (Wakil Rektor III), Dr. Moh. Syahri (Dekan Fakultas Sastra), Prof. Dr. Hanik Mahliatussikah (Koordinator Program S2 dan S3 Pendidikan Bahasa Arab), dan Prof. Evi Eliyanah, Ph.D. (Direktur UPT Kantor Urusan Internasional) disambut hangat oleh jajaran pimpinan IsDB. Pertemuan berlangsung penuh apresiasi, menyoroti capaian besar UM yang kini menjelma sebagai kampus berdaya saing global.



Melalui kunjungan ini, UM membuka jalan untuk kolaborasi lebih luas bersama IsDB. Dengan modal reputasi internasional dan warisan proyek sukses, UM terus berdiri sebagai pusat inovasi pendidikan, pelatihan vokasional, dan jejaring global.

“*Proyek 4 in 1* tidak hanya memperluas fasilitas fisik kami, tetapi juga meningkatkan kapasitas akademik dan reputasi internasional UM. Ini adalah kisah sukses kemitraan dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan,” ujar Rektor UM Prof. Hariyono.

Proyek prestisius itu telah menghasilkan tiga capaian utama. Pertama, pembangunan dua gedung sembilan lantai yang menjadi pusat kegiatan akademik dan budaya. Kedua, 16 dosen UM berhasil meraih gelar doktor, memperkuat kualitas riset dan mutu pendidikan. Ketiga, pelatihan peningkatan kapasitas bagi 181 dosen yang berdampak nyata pada pembelajaran dan inovasi.

Keberhasilan ini mendapat pengakuan langsung dari IsDB. Lembaga internasional tersebut menilai UM mampu mengelola dana besar dengan tepat sasaran, sekaligus menjadikan proyek ini sebagai model pembangunan pendidikan di negara berkembang.

Tak berhenti di sana, keberhasilan *Proyek 4 in 1* juga memperkuat kontribusi UM terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

Melalui kunjungan ini, UM tidak hanya mengucapkan terima kasih, tetapi juga membuka jalan untuk kolaborasi lebih luas bersama IsDB. Dengan modal reputasi internasional dan warisan proyek sukses, UM terus berdiri sebagai pusat inovasi pendidikan, pelatihan vokasional, dan jejaring global.

Pewartanya: Prof. Dr. Evi Eliyanah – Direktur UPT Kantor Urusan Internasional UM



Acara penutupan berlangsung meriah dengan beragam penampilan, mulai dari penyerahan sertifikat, tari Mandarin, tari kreasi peserta, pemutaran video *favorite category* dan *best project presentation*, penampilan *liaison officer*, hingga *flashmob*.

UM iCamp 2025: Bukti Nyata UM Jadi Magnet Pertukaran Budaya Dunia

Malang – Suasana penuh kehangatan mewarnai penutupan *UM iCamp 2025* yang digelar Office of International Affairs (OIA) Universitas Negeri Malang (UM) di Graha Cakrawala, Minggu (10/8). Acara ini menjadi momen puncak dari rangkaian pertukaran akademik dan budaya yang melibatkan peserta dari berbagai negara, sekaligus memperkuat jejaring internasional UM.

Wakil Rektor IV UM, Prof. Ir. Arif Nur Afandi, S.T., M.T., MIAEng, MIEEE, Ph.D., menegaskan bahwa *UM iCamp* adalah ruang terbuka untuk belajar lintas budaya.

"*UM iCamp* terbuka bagi semua orang di seluruh dunia. Pendidikan tidak hanya bergantung pada metode mengajar atau banyaknya subjek, tetapi juga pada membangun koneksi antar masyarakat dan memahami budaya global," ujarnya.

Peserta asal Sabah, Malaysia, Mike Manvendileri, mengaku mendapat pengalaman tak terlupakan.

"Ini pertama kalinya saya di Indonesia, dan saya sangat terharu. Orang-orang di sini ramah dan baik hati, membuat saya merasa seperti di rumah sendiri," tuturnya. Ia berharap *UM iCamp* terus menjadi platform pertukaran budaya yang memperkuat hubungan antarnegara dan membuka wawasan generasi muda terhadap keragaman dunia.

Acara penutupan berlangsung meriah dengan beragam penampilan, mulai dari penyerahan sertifikat, tari Mandarin, tari kreasi peserta, pemutaran video *favorite category* dan *best project presentation*, penampilan *liaison officer*, hingga *flashmob*. Rangkaian kegiatan ini meninggalkan kesan mendalam bagi seluruh peserta, menegaskan peran *UM iCamp* sebagai ajang strategis dalam membangun kolaborasi global dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Pewarta: Alfiatus Aulia Az Zahra – Internship Humas UM

Kolaborasi UM dan BI Institute Pacu Riset Digital Mahasiswa

Malang – Semangat riset mahasiswa semakin dipacu dengan hadirnya *Bank Indonesia Institute Goes to Campus 2025* di Universitas Negeri Malang (UM), 21–22 Agustus 2025. Acara bergengsi ini berlangsung di Gedung Kuliah Bersama (GKB) A20 lantai 9 dan menghadirkan rangkaian agenda mulai dari *research workshop, lecture session, research clinic*, hingga sosialisasi jurnal internasional.

Wakil Rektor IV UM, Prof. Arif Nur Afandi, S.T., M.T., MIAEng., Ph.D., menegaskan pentingnya sinergi kampus dengan Bank Indonesia dalam menghadapi dinamika global. “Fenomena perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam pola konsumsi digital, menuntut kita lebih selektif dan cerdas. Kehadiran *Bank Indonesia Institute* di kampus membuka peluang besar bagi sivitas akademika untuk terlibat langsung dalam riset dan publikasi hingga level internasional,” ujarnya.

Kepala *Bank Indonesia Institute*, Clarita Ligaya Iskandar, menambahkan bahwa *program Goes to Campus* menjadi wujud komitmen membangun ekosistem riset inklusif. “Acara ini bukan hanya sarana diseminasi ilmu, tetapi juga ruang jejaring akademik.

Melalui riset, diskusi kebijakan, hingga sesi *how to write a research paper and get published*, kami ingin mengajak mahasiswa dan peneliti muda untuk lebih siap berkontribusi dalam publikasi bereputasi internasional,” katanya.

Selain membahas isu aktual seperti digitalisasi dan dampaknya terhadap pola konsumsi masyarakat, kegiatan ini juga menandai penandatanganan kerja sama antara UM dan *Bank Indonesia Institute*. Kesepakatan tersebut mencakup program bantuan keuangan penelitian bagi mahasiswa S1, S2, dan S3 yang sedang menyusun tugas akhir di bidang kebanksentralan. Skema ini terbuka untuk seluruh fakultas di UM yang telah menjalin kerja sama dengan BI.

Rangkaian acara ditutup dengan *Open Lecture* bertajuk “*Is a Researcher Still a Promising Career?*” serta promosi program PRBI (RGUI, Banlit, BBS). Melalui kolaborasi ini, UM dan *Bank Indonesia Institute* berharap dapat memperkuat kapasitas riset nasional sekaligus melahirkan generasi intelektual muda yang kritis, adaptif, dan solutif.

Pewarta: Afriza Dwi Islami Putra – Internship Humas UM



WR IV UM, Prof. Arif Nur Afandi, S.T., M.T., MIAEng., Ph.D. (dua dari kiri) resmi menandatangani kerja sama antara UM dan *Bank Indonesia Institute*.

CLS 2025 UM: Mahasiswa Amerika Pukau Penonton dengan Budaya Indonesia

Malang – Sorak kagum dan tepuk tangan meriah memenuhi Gedung D17 Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (UM) saat 25 mahasiswa asal Amerika Serikat memamerkan kemahiran berbahasa Indonesia dan seni tradisional, Rabu (14/8). Acara ini menjadi penutup Program Critical Language Scholarship (CLS) 2025 yang berlangsung selama dua bulan di UM.

Program CLS merupakan beasiswa penuh dari Pemerintah Amerika Serikat, diikuti mahasiswa dari 16 negara bagian, mulai dari Hawaii hingga California. Tahun ini, pembelajaran dirancang secara terpadu: peserta tidak hanya belajar bahasa Indonesia di kelas, tetapi juga seni dan budaya seperti gamelan, tari tradisional, batik, serta kuliner Nusantara. Mereka juga mengikuti kunjungan budaya ke berbagai lokasi, termasuk kampung tematik di Malang dan Blitar.



Mahasiswa yang tergabung di CLS menyuguhkan ragam pertunjukan: tari tradisional yang penuh energi, permainan gamelan harmonis, hingga lagu berbahasa Indonesia yang dibawakan penuh percaya diri.

Direktur BIPA UM, Dr. Gatut Susanto, M.M., M.Pd., menyampaikan kebanggaannya. "Ini tahun ke-16 UM dipercaya menjadi tuan rumah CLS. Tema tahun ini terinspirasi dari nama-nama kerajaan di Indonesia. Antusiasme peserta luar biasa, dan kemampuan bahasa Indonesia mereka berkembang pesat," ujarnya.

Acara penutupan menyuguhkan ragam pertunjukan: tari tradisional yang penuh energi, permainan gamelan harmonis, hingga lagu berbahasa Indonesia yang dibawakan penuh percaya diri. Penampilan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran lintas budaya di UM tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga memperdalam pemahaman peserta terhadap nilai-nilai budaya Indonesia.

Salah satu peserta, Isabel Friedl dari San Diego, California, mengaku terkesan dengan keramahan masyarakat dan budaya gotong royong. "Saya suka kolaborasi dan nilai kekeluargaan di sini. Program CLS menginspirasi saya untuk kembali ke Indonesia dan meneliti lebih dalam tentang kampung tematik," tuturnya.

Penutupan CLS 2025 di UM menjadi momentum penting yang menegaskan peran UM dalam memperkuat jejaring internasional melalui diplomasi bahasa dan budaya. Kolaborasi ini menjadikan UM bukan hanya pusat pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, tetapi juga jembatan yang mempererat hubungan antarbangsa melalui pemahaman budaya yang mendalam.

Pewarta: Inayah Amalia Taufani – Internship Humas UM



Kolonel Risa Wahyu mengingatkan mahasiswa agar bijak bermedia sosial. Satu unggahan lama yang tersebar ulang dapat memicu konflik horizontal di suatu bangsa.

Gelar Wawasan Kebangsaan, Kolonel Risa Sampaikan Hal Ini Kepada Maba UM 2025

Malang – Ribuan mahasiswa baru Universitas Negeri Malang (UM) disambut dengan kuliah umum bertema wawasan kebangsaan di Graha Cakrawala, Senin (18/8). Materi tersebut disampaikan oleh Kolonel Inf. Risa Wahyu Pudji Setyawan, BS., M.Han., yang menekankan pentingnya karakter kuat dan rasa persatuan untuk menjaga ketahanan bangsa.

Menurut Risa Wahyu, setiap negara menginginkan Indonesia tetap aman, namun tidak semua berharap negeri ini memiliki pertahanan yang tangguh. Karena itu, generasi muda perlu menyadari potensi dirinya. “Wawasan kebangsaan itu cara pandang kepada diri kita sendiri dulu. We have to know who we are,” tegasnya.

Ia menambahkan, kesadaran jati diri menjadi kunci agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan global. Tanpa pemahaman atas kekuatan diri, generasi penerus bangsa akan kesulitan menentukan arah dan strategi. “Knowledge and military analysis itu kekuatan yang luar biasa,” ujarnya, menekankan bahwa perpaduan ilmu pengetahuan dan karakter berani melahirkan keputusan cepat dan tepat.

Selain itu, Risa Wahyu mengingatkan mahasiswa agar bijak bermedia sosial. Satu unggahan lama yang tersebar ulang dapat memicu konflik horizontal. “Apa yang kalian upload, kalian harus bertanggung jawab. Jangan sampai konten kecil memecah bangsa,” jelasnya.

Dalam kuliah umum tersebut, ia juga menyinggung isu stunting akibat mikroplastik dan dampak globalisasi yang berpotensi melemahkan daya saing anak muda. Harapannya, mahasiswa UM tumbuh sebagai pemimpin berkarakter, beretika, dan menjunjung tinggi kehormatan bangsa di tengah arus zaman yang dinamis.

Acara ditutup dengan pesan inspiratif: mahasiswa jangan larut dalam hal-hal semu, melainkan fokus mengembangkan diri serta memberi kontribusi nyata demi kejayaan Indonesia.

Pewartar: Eka Dyah Febriyanti – Internship Humas UM

INFORMASI



Pejabat Pengelola
Informasi dan Dokumentasi
Universitas Negeri Malang

TOP 10 KAMPUS UNGGULAN DI INDONESIA DALAM RISET ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Versi EduRank University Rankings 2025

Peringkat di Asia

1	Institut Teknologi Sepuluh Nopember		212
2	Institut Teknologi Bandung		213
3	Universitas Indonesia		216
4	Telkom University		218
5	Universitas Gadjah Mada		247
6	Universitas Bina Nusantara		275
7	Universitas Negeri Malang		350
8	Universitas Diponegoro		399
9	Universitas Sebelas Maret		412
10	Universitas Negeri Padang		414

Sumber: <https://edurank.org/cs/ai/id/>

www.um.ac.id @universitasnegerimalang @UM_1954 Universitas Negeri Malang -UM UniversitasNegeriMalangOfficial



Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang 65145
Telp. (0341) 551312

Website : www.um.ac.id
Email : humas@um.ac.id
Youtube : UniversitasNegeriMalangOfficial
Instagram : @universitasnegerimalang
X : UM_1954
Facebook : Informasi.UM
Tiktok : universitasnegerimalang

Dicetak Oleh: Penerbit UM, Telp (0341) 553 959

REDAKSI

Pengarah:
Hariyono

Penanggung Jawab:
Arif Nur Afandi

Koordinator:
Yuni Rahmawati

Pimpinan Redaksi:
Rully Aprilia Zandra

Redaktur Pelaksana:
Nike Virgawati Yuarko

Staff Redaksi:
Sely Septi Kartika

Reporter:
**Salmanudin Hafidz S
Internship Humas**

Pelaksana Sirkulasi:
Joko Wibowo

Editor:
Zulkarnaen N

Layouter:
Ian Fajrn

Fotografer:
**Ony Herdianto
Internship Humas**